

**ANALISIS SIKAP SISWA TERHADAP POLA ASUH ORANG TUA DI SDN 023
SEI GERINGGING
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Yusliana¹⁾ Sardi Yusuf²⁾ Zulfan Saam³⁾

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe students' attitudes toward parenting parents by parental occupation (father), to reveal the students' attitudes toward parenting parents by education level of parents (mothers). The number of samples in this study were 30 students. This study uses descriptive quantitative. Data collection techniques in this study is the questionnaire about students' attitudes towards parenting parents. The results of this study were 1) the average student has a level of students' attitudes toward parenting authoritarian parents in the category as many as 43 students (68.25%), 2) the average student has a level of students' attitudes toward parenting parents democratic the categories are as many as 50 students (79.37%), 3) the average student has a level of students' attitudes toward parenting permissive parents in the category as many as 44 students (69.84%).

Keywords: Attitudes Students, Parents Parenting

PENDAHULUAN

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua dikatakan pendidik pertama karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari.

Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara, dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berakhlakul karimah. Akan tetapi banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa cara mereka mendidik, membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan ada yang merasa tidak disayang oleh orang tuanya. Perasaan-perasaan itulah yang banyak mempengaruhi sikap, cara berpikir, bahkan kecerdasan mereka.

Sebagaimana yang diungkapkan dalam buku Ilmu Pendidikan karangan Drs. Abu Ahmadi bahwa, Imam Ghazali menyatakan, dan anak itu sifatnya menerima semua yang dilakukan, yang dilukiskan dan condong kepada semua yang tertuju kepadanya. Jika anak itu dibiasakan dan diajari berbuat baik maka anak itu akan hidup berbahagia di dunia dan akhirat.

¹⁾ Yusliana adalah Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Riau

²⁾ Drs. H. Sardi Yusuf, Kons adalah Dosen Pembimbing Bimbingan konseling FKIP Universitas Riau

³⁾ Prof. DR. Zulfan Saam, SU adalah Dosen Pembimbing Bimbingan Konseling FKIP Universitas Riau

Berdasarkan gejala yang timbul di lapangan berkaitan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini antara lain: sebagian orang tua yang beranggapan bahwa anak mereka setelah diserahkan kepada guru di sekolah maka lepaslah hak dan kewajibannya untuk memberikan pendidikan kepada mereka. Semua tanggung jawabnya telah beralih kepada guru di sekolah, apakah menjadi pandai atau bodoh anak tersebut, akan menjadi nakal atau berbudi pekerti yang baik dan luhur, maka itu adalah urusan guru di sekolah. Padahal banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, salah satunya adalah faktor eksternal. Faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri anak, yang meliputi:

- 1) Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok.
- 2) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- 3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.
- 4) Faktor lingkungan spritual atau keagamaan.

Atas dasar pemikiran di atas, penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut khususnya yang berkenaan dengan pola asuh dalam lingkungan keluarga. Untuk itu penulis mengajukan judul skripsi “*Analisis Sikap Siswa Terhadap Pola Asuh Orang Tua Di SDN 023 Sei Geringing Tahun Pelajaran 2012/2013*”

Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah gambaran sikap siswa terhadap pola asuh orang tua berdasarkan pekerjaan orang tua (ayah)?
- 2) Bagaimanakah gambaran sikap siswa terhadap pola asuh orang tua berdasarkan tingkat pendidikan orang tua (ibu)?

Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui gambaran sikap siswa terhadap pola asuh orang tua berdasarkan pekerjaan orang tua (ayah).
- 2) Untuk mengetahui gambaran sikap siswa terhadap pola asuh orang tua berdasarkan tingkat pendidikan orang tua (ibu).

TINJAUAN TEORITIS

Sikap merupakan kesiapan atau keadaan siap untuk timbulnya motif, Sikap merupakan kecenderungan pola tingkah laku individu untuk berbuat sesuatu dengan cara tertentu terhadap orang, benda atau gagasan. Menurut New Comb dalam Singgih D. Gunarsa (2005: 82) mengemukakan bahwa dipandang dari segi kognitif suatu sikap yaitu tingkah laku yang mewakili pengetahuan tingkatan kognitif. Dari titik pandang secara motivasi suatu sikap mewakili pernyataan yang siap untuk peningkatan motivasi.

Menurut Azwar (2000: 89) sikap terdiri atas tiga komponen yakni, Afektif, Kognitif dan Konatif.

W.A Gerungan (2000: 33) mengemukakan bahwa dalam pembentukan dan perubahan attitude terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu terdiri dari:

1. Faktor Intern; yaitu individu yang menanggapi dunia luar bersifat selektif, apa yang diterima tidak semua begitu saja akan diterimanya, tetapi individu mengadakan seleksi, mana saja akan diterima dan mana saja yang akan ditolak.
2. Faktor Ekstern; yaitu hal-hal atau keadaan di luar individu yang merupakan rangsangan atau stimulus untuk membentuk sikap.

Kenny dan Kenny (1991: 217) menyatakan bahwa pola asuh merupakan segala sesuatu yang dilakukan orang tua untuk membentuk perilaku anak-anak mereka

meliputi semua peringatan dan aturan, pengajaran dan perencanaan, contoh dan kasih sayang serta pujian dan hukuman.

Dr. Paul Hauck (1993: 47) menggolongkan pengelolaan anak ke dalam empat macam pola, yaitu, Kasar dan tegas, Baik hati dan tidak tegas, Kasar dan tidak tegas, Baik hati dan tegas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode dekriptif kuantitatif yaitu tentang sikap siswa terhadap pola asuh orang tua.

Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 126. Teknik pengambilan sampel adalah simple random sampling yaitu dengan cara acak. diambil 50% dari jumlah populasi, jadi sebanyak 63 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan angket tentang sikap siswa terhadap pola asuh orang tua. Untuk lebih jelasnya kisi-kisi dan item angket pola asuh orang tua tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Sikap Siswa Terhadap Pola Asuh Orang Tua

Variable	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah
Sikap Siswa Terhadap Pola Asuh Orang Tua	Otoriter	- Anak harus tunduk dan patuh	1,2,3	3
		- Sering memberi hukuman fisik	4,5,6	3
		- Kontrol terhadap anak terlalu ketat	7,8,9	3
		- Tidak pernah memberi pujian	10,11,12	3
	Demokratis	- Anak diberi kesempatan untuk mandiri	13,14,15	3
		- Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai keinginannya	16,17,18	3
		- Anak diakui sebagai pribadi	19,20,21	3
		- Anak dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan	22,23,24	3
	Permisif	- Anak kurang dikontrol	25,26,27	3
		- Anak kurang dibimbing dalam mengatur diri	28,29,30	3
		- Menerapkan aturan yang longgar dan cenderung bebas	31,32,33	3
	Jumlah	-	-	33

Sumber: Data Olahan Penelitian merujuk (Hurlock, 2003:143):

Teknik yang digunakan penelitian ini untuk mengolah data adalah dengan menggunakan teknik persentase menurut Anas Sudijono (2001: 40) yaitu dengan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

dimana P = persentase (%)
F = Frekuensi (orang)
N = Jumlah sampel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Sikap Siswa Terhadap Pola Asuh Orang Tua

1. Gambaran Umum Sikap Siswa Terhadap Pola Asuh Orang Tua Yang Otoriter

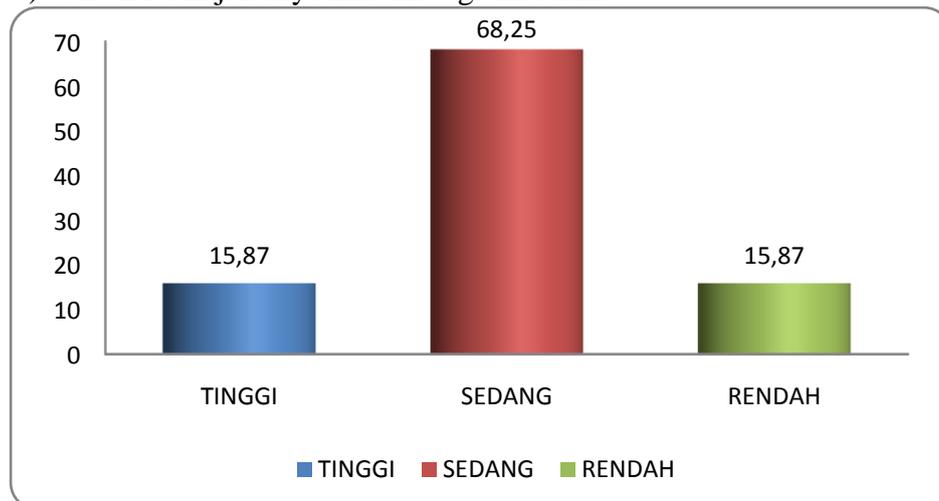
Tabel 2

Frekuensi Tingkat Sikap Siswa Terhadap Pola Asuh Orang Tua Otoriter

No	Kategori	Rentangan Skor	Frekuensi (Siswa)	Persentase (%)
1	Tinggi	45 – 52	10	15.87
2	Sedang	38 – 44	43	68.25
3	Rendah	35 – 37	10	15.87
	Jumlah	-	63	100.00

Sumber: Data Olahan Penelitian (2013)

Berdasarkan tabel 7 di atas, maka dapat di ketahui tingkat sikap siswa terhadap pola asuh orang tua. Dimana rata-rata siswa memiliki tingkat sikap siswa terhadap pola asuh orang tua yang otoriter pada kategori sedang yaitu sebanyak 43 siswa (68.25 %), kemudian disusul oleh kategori tinggi dan rendah masing-masing sebanyak 10 siswa (15.87 %). Untuk lebih jelasnya lihat histogram berikut.



Gambar 1. Grafik Tingkat Sikap Siswa Terhadap Pola Asuh Orang Tua Yang Otoriter

2. Gambaran Umum Sikap Siswa Terhadap Pola Asuh Orang Tua Yang Demokratis

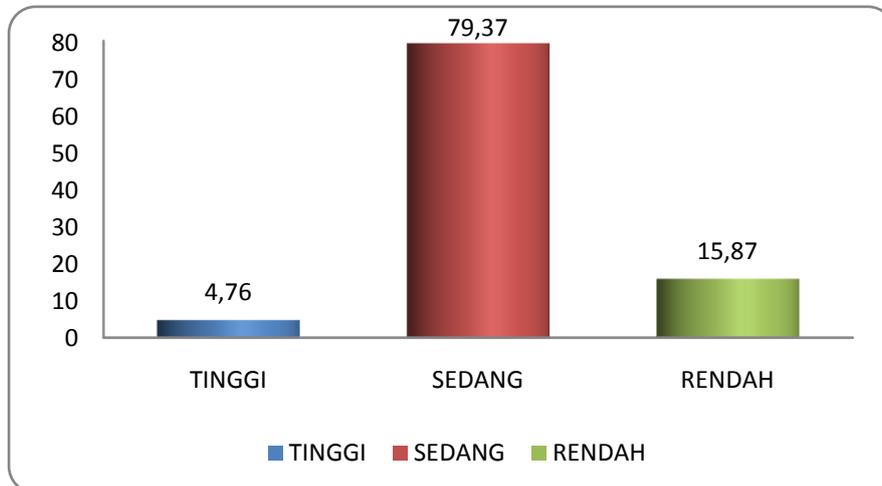
Tabel 12

Frekuensi Tingkat Sikap Siswa Terhadap Pola Asuh Orang Tua Demokratis

No	Kategori	Rentangan Skor	Frekuensi (Siswa)	Persentase (%)
1	Tinggi	45 – 46	3	4.76
2	Sedang	35 – 44	50	79.37
3	Rendah	29 – 34	10	15.87
	Jumlah	-	63	100.00

Sumber: Data Olahan Penelitian (2013)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat di ketahui tingkat sikap siswa terhadap pola asuh orang tua yang demokratis. Dimana rata-rata siswa memiliki tingkat sikap siswa terhadap pola asuh orang tua yang demokratis pada kategori sedang yaitu sebanyak 50 siswa (79.37 %), kemudian disusul oleh kategori rendah sebanyak 10 siswa (15.87 %) dan kategori tinggi sebanyak 3 siswa (4.76%). Untuk lebih jelasnya lihat grafik berikut.



Gambar 2. Grafik Tingkat Sikap Siswa Terhadap Pola Asuh Orang Tua Yang Demokratis Geringging

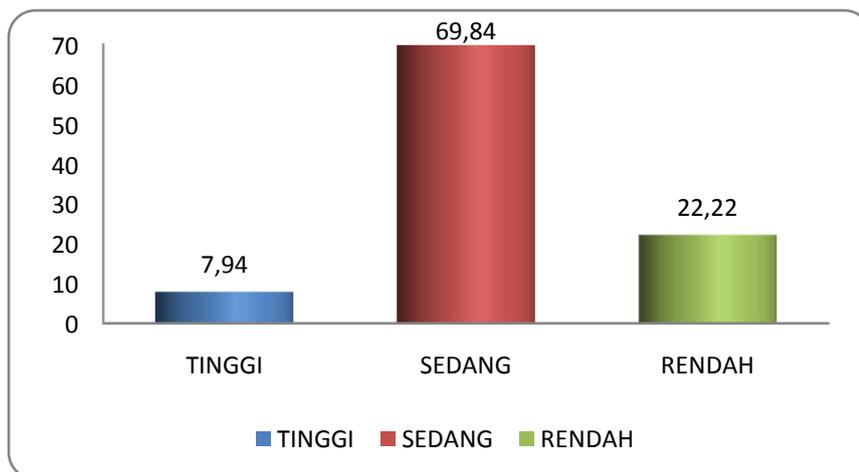
3. Gambaran Sikap Siswa Terhadap Pola Asuh Orang Tua Yang Permisif

Tabel 4
Frekuensi Tingkat Sikap Siswa Terhadap Pola Asuh Orang Tua Permisif

No	Kategori	Rentangan Skor	Frekuensi (Siswa)	Persentase (%)
1	Tinggi	35 – 36	5	7.94
2	Sedang	31 – 34	44	69.84
3	Rendah	28 – 30	14	22.22
	Jumlah	-	63	100.00

Sumber: Data Olahan Penelitian (2013)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat di ketahui tingkat sikap siswa terhadap pola asuh orang tua yang permisif. Dimana rata-rata siswa memiliki tingkat sikap siswa terhadap pola asuh orang tua yang permisif pada kategori sedang yaitu sebanyak 44 siswa (69.84 %), kemudian disusul oleh kategori rendah sebanyak 14 siswa (22.22 %) dan kategori tinggi sebanyak 5 siswa (7.94 %). Untuk lebih jelasnya lihat histogram berikut.



Histogram 3. Tingkat Sikap Siswa Terhadap Pola Asuh Orang Tua Yang Permisif

Gambaran Per Item Sikap Siswa Terhadap Pola Asuh Orang Tua

1. Gambaran Per Item Sikap Siswa Terhadap Pola Asuh Orang Tua Yang Otoriter

Berdasarkan pengolahan data per item pada angket siswa, maka dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah jawaban responden yang menjawab sangat setuju (SS) tertinggi pada item nomor 12 dengan frekuensi sebanyak 36 responden (57.14%), sedangkan pada jawaban setuju (S) yang tertinggi pada item nomor 2 yaitu dengan frekuensi sebesar 35 responden (55.56%), dan pada jawaban netral (N) yang tertinggi adalah pada item nomor 4 dengan frekuensi sebanyak 28 responden (44.44%), kemudian pada jawaban tidak setuju (TS) yang tertinggi adalah pada item nomor 5 dan 7 yaitu dengan frekuensi sebanyak 25 responden (39.68%), dan pada jawaban sangat tidak setuju (STS) yang tertinggi adalah pada item nomor 9 yaitu dengan frekuensi sebanyak 23 responden (36.51%). Artinya sikap siswa terhadap pola asuh orangtua di SDN 023 Sei Geringging adalah menunjukkan bahwa orang tua sudah sepatutnya tidak memberi pujian kepada anak yang tidak suka belajar.

2. Gambaran Sikap Siswa Terhadap Pola Asuh Orang Tua Yang Demokratis

Jumlah jawaban responden yang menjawab sangat setuju (SS) tertinggi pada item nomor 14 dengan frekuensi sebanyak 39 responden (61.90%), sedangkan pada jawaban setuju (S) yang tertinggi pada item nomor 16 yaitu dengan frekuensi sebesar 31 responden (49.21%), dan pada jawaban netral (N) yang tertinggi adalah pada item nomor 15 dengan frekuensi sebanyak 35 responden (55.56%), kemudian pada jawaban tidak setuju (TS) yang tertinggi adalah pada item nomor 22 yaitu dengan frekuensi sebanyak 24 responden (38.10%), dan pada jawaban sangat tidak setuju (STS) yang tertinggi adalah pada item nomor 23 dan 24 yaitu dengan frekuensi sebanyak 24 responden (38.10%). Artinya bahwa sikap siswa terhadap pola asuh orang tua yang demokratis menunjukkan bahwa orang tua sudah semestinya memberikan kesempatan kepada siswa apa yang ingin dicapainya.

3. Gambaran Sikap Siswa Terhadap Pola Asuh Orang Tua Yang Permisif

Jumlah jawaban responden yang menjawab sangat setuju (SS) tertinggi pada item nomor 27 dengan frekuensi sebanyak 35 responden (55.560%), sedangkan pada

jawaban setuju (S) yang tertinggi pada item nomor 29 yaitu dengan frekuensi sebesar 39 responden (61.20%), dan pada jawaban netral (N) yang tertinggi adalah pada item nomor 31 dengan frekuensi sebanyak 19 responden (30.16%), kemudian pada jawaban tidak setuju (TS) yang tertinggi adalah pada item nomor 33 yaitu dengan frekuensi sebanyak 37 responden (58.73%), dan pada jawaban sangat tidak setuju (STS) yang tertinggi adalah pada item nomor 32 yaitu dengan frekuensi sebanyak 47 responden (74.60%). Artinya bahwa sikap siswa terhadap pola asuh orang tua yang permisif menunjukkan bahwa sudah semestinya seorang ibu mengontrol kegiatan anak di rumah.

Pembahasan

Sikap siswa terhadap pola asuh orang tua dalam penelitian ini adalah sesuai dengan pendapat Elizabeth B. Hurlock (2003: 143) yang terdiri atas 3 (tiga) pola, antara lain: otoriter; demokratis dan permisif. Dimana pola asuh otoriter tersebut meliputi: 1) anak harus tunduk dan patuh; 2) sering memberi hukuman fisik, 3) kontrol terhadap anak terlalu ketat, 4) tidak pernah memberi pujian; sedangkan pada pola asuh orang tua yang demokratis meliputi: 1) anak diberi kesempatan untuk mandiri, 2) anak diberi kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keinginannya, 3) anak diakui sebagai pribadi, 4) anak dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan; dan pada pola asuh orangtua yang permisif meliputi: 1) anak kurang dikontrol, 2) anak kurang dibimbing dalam mengatur diri, dan 3) menerapkan aturan yang longgar dan cenderung bebas.

Temuan penelitian tersebut mengindikasikan bahwa sikap siswa terhadap pola asuh orangtua tersebut adalah termasuk pada kategori cukup baik.

Pada prinsipnya mengasuh anak haruslah melibatkan seluruh aspek kepribadian anak-anak baik aspek jasmani, intelektual, emosi, dan keterampilan serta aspek norma dan nilai-nilai sosial lainnya. Hubungan antara orang tua dengan anak adalah salah satu aspek dari lingkungan keluarga yang sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak.

Dengan kepribadian anak yang baik, maka seorang anak akan mampu menghadapi kerasnya kehidupan, akan mampu mengadakan penyesuaian diri dengan lingkungannya dimana ia berada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) tingkat sikap siswa terhadap pola asuh orang tua yang otoriter pada kategori sedang.
- 2) tingkat sikap siswa terhadap pola asuh orang tua yang demokratis berada pada kategori sedang, 3) tingkat sikap siswa terhadap pola asuh orang tua yang permisif pada kategori sedang.

Saran

- 1) Kepada guru atau pihak sekolah lainnya agar supaya mencari alternatif pemecahan masalah atas masalah rendahnya sikap siswa terhadap pola asuh orang tua. 2) Kepada siswa agar dapat lebih menghargai dan menghormati orang tua bagaimanapun pola asuh yang diterapkannya adalah untuk kepentingan siswa semata. 3) Kepada orang tua siswa juga agar lebih memperhatikan anak serta mengerti dan memahami apa yang ingin dicapai anak untuk menuju masa depannya. 4) Kepada peneliti selanjutnya agar supaya

melakukan penelitian kembali tentang sikap siswa terhadap dampak pola asuh orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono (2003). *Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Atkinson, R.L dkk. 1999. *Pengantar Psikologi Jilid I*. Erlangga : Jakarta.
- , 1999. *Pengantar Psikologi Jilid II*. Erlangga : Jakarta
- Azwar, S. 2001. *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- , 2003. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Bimo Walgito. 1991. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Andi Offset : Yogyakarta.
- Chaplin, JP. 2001. *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah: Kartini Kartono. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Daryanto (2011). *Belajar dan Mengajar*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Elizabeth B. Hurlock (2003). *Psikologi Perkembangan Anak Edisi ke 6*. Erlangga: Jakarta.
- Fuad Ihsan (2003). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Jhon W. Satrock (2002). *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup) Jilid 1 Edisi ke 5* . Erlangga: Jakarta.
- Kenny dan Kenny (1991). *Dari Bayi Sampai Dewasa*. PT BPK Gunung Mulia : Jakarta.
- Krech, David dkk. 1982. *Psikologi Sosial*. Palembang: Universitas Sriwijaya : Palembang
- Mar'at. 1982. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukuran*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Paul Hauck (1993). *Psikologi Populer (Mendidik Anak dengan Berhasil)*. Arcan : Jakarta.
- Sarlito Wirawan Sarwono (2002). *Psikologi Sosial*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Singgih D. Gunarsa (2005). *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. PT BPK Gunung Mulia: Jakarta.
- Syamsu Yusuf (2002). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosda Karya : Bandung
- W.A. Gerungan (2000). *Teori dan Konsep Tentang Sikap OrangTua*. Grafindo: Jakarta.
- Zakiah Darajat (1996). *Ilmu Jiwa Agama*. Bulan Bintang : Jakarta.